

Pengolahan dan Pemanfaatan Ikan Kembung sebagai Sumber Protein Hewani dalam Upaya Cegah Stunting di Desa Damarsari Kabupaten Kendal

Apriani Khaerunnisa¹, Sufi Dewi Utami², Nur Roini HM³, Syarifah Anggita⁴, Robiatul Hasanah⁵, Alia Jihan Sahira⁶, Amanda Wulansari⁷, Devi Aprilia Afifah Putri⁸, Tik Tik Dwi Saputra⁶, M. Nailu Syifa' Al-'Ulya¹⁰, Ragil Tri Saputro¹¹, Yulinda Kurniasari^{3*}

¹Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit; Universitas Alma Ata

²Program Studi S1 Manajemen; Universitas Alma Ata

³Program Studi S1 Gizi; Universitas Alma Ata

⁴Program Studi S1 Akuntansi; Universitas Alma Ata

⁵Program Studi S1 Ekonomi Syariah; Universitas Alma Ata

⁶Program Studi S1 Perbankan Syariah; Universitas Alma Ata

⁷Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Universitas Alma Ata

⁸Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; Universitas Alma Ata

¹⁰Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam; Universitas Alma Ata

¹¹Program Studi S1 Informatika; Universitas Alma Ata

*e-mail: kurniasari.yulinda@almaata.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang adekuat pada masa awal pertumbuhan anak. Salah satu upaya untuk menekan angka stunting adalah melalui pengolahan dan pemanfaatan ikan kembung sebagai sumber protein hewani yang mudah diakses dan bernilai gizi tinggi. Ikan kembung kaya akan protein, asam lemak omega-3, serta mikronutrien penting lainnya yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Program "Stunting Stop, Masa Depan Top" yang dilaksanakan di Desa Damarsari, Kabupaten Kendal, pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal ikan kembung dengan mengolahnya menjadi berbagai produk makanan bergizi tinggi yang dapat diterima masyarakat seperti otak-otak ikan kembung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan observasi lapangan, wawancara mendalam dengan kader posyandu, dan diskusi kelompok terarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan pemanfaatan ikan kembung sebagai sumber protein hewani berpotensi memberikan dampak positif bagi pencegahan stunting di Desa Damarsari.

Kata Kunci: ikan kembung; protein hewani; stunting; penyuluhan; kader

Abstract

Stunting is a chronic nutritional issue caused by inadequate nutrient intake during early childhood growth. One approach to reducing stunting rates is through the processing and utilization of mackerel as an accessible, nutrient-rich source of animal protein. Mackerel is rich in protein, omega-3 fatty acids, and other essential micronutrients that support children's growth and development. The "Stunting Stop, Bright Future" program, conducted in Damarsari Village, Kendal Regency, on Saturday, August 31, 2024, aimed to harness the local potential of mackerel by processing it into various nutritious food products, such as mackerel fish cakes, that are well-accepted by the community. This study employs a qualitative method with an approach that includes field observations, in-depth interviews with health cadres, and focused group discussions. The results of this study indicate that the extension program on the use of mackerel as a source of animal protein has the potential to have a

positive impact on stunting prevention in Damarsari Village.

Keywords: *mackerel; animal protein; stunting; counseling; health cadres*

1. PENDAHULUAN

Masalah *stunting* di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam upaya penanganan kesehatan. *Stunting* merupakan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan. Upaya percepatan penurunan *stunting* mencakup beberapa kelompok sasaran yaitu remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, serta anak-anak usia 0 hingga 59 bulan.

Percepatan penurunan *stunting* pada balita merupakan program prioritas pemerintah yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024. Pada tahun 2024, target nasional adalah menurunkan prevalensi *stunting* hingga 14%. Wakil Presiden RI sebagai Ketua Pengarah Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TP2S) Pusat bertanggung jawab memberikan arahan terkait kebijakan dalam pelaksanaan Percepatan Penurunan *Stunting*; serta memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi untuk mengatasi kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program ini secara efektif, konvergen, dan terintegrasi dengan melibatkan berbagai sektor di tingkat pusat dan daerah (1).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,8% dibandingkan tahun 2021 dari 24,4% menjadi 21,6%. Meskipun terjadi penurunan angka tersebut masih di bawah target yang ditetapkan yaitu 3,4% per tahun. Dengan penurunan sebesar 2,8% pada tahun 2022 untuk mencapai target di tahun 2024 prevalensi *stunting* perlu diturunkan sebesar 7,6% dalam 2 tahun mendatang. Ini tentu menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan program selama dua tahun ke depan (2).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* di antaranya adalah kekurangan gizi yang dialami oleh ibu dan anak, baik selama masa kehamilan maupun pada masa balita. Selain itu pengetahuan ibu mengenai pentingnya kesehatan dan nutrisi yang baik sebelum, selama, dan setelah kehamilan masih kurang memadai. Layanan kesehatan terutama perawatan antenatal (ANC) yang berfokus pada pemantauan kesehatan janin dan ibu hamil serta layanan pascanatal dan pendidikan dini yang berkualitas masih terbatas. Selain itu akses terhadap makanan bergizi masih sulit karena tingginya harga pangan sehat di Indonesia serta kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi terutama di daerah-daerah tertentu (3). Berdasarkan data yang tersedia berat badan dengan kategori normal sejumlah 5 anak, kategori berat badan kurang sejumlah 6 anak, kategori berat badan sangat kurang sejumlah 4 anak. Data yang menyatakan tinggi badan dengan kategori pendek sejumlah 11 anak, kategori sangat pendek sejumlah 4 anak dan yang terkena gizi kurang ada dua anak serta yang terkena gizi buruk ada satu anak.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan nilai gizi dalam upaya pencegahan *stunting* adalah dengan mengonsumsi makanan yang kaya akan protein seperti ikan. Ikan adalah

sumber protein hewani yang memiliki banyak manfaat. Selain protein ikan juga mengandung berbagai zat gizi penting lainnya seperti lemak, vitamin, dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu, ikan juga kaya akan asam lemak *omega-3* yang berperan penting dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan otak. Manfaat dari mengonsumsi ikan antara lain membantu perkembangan sel otak, meningkatkan daya ingat, mencegah penyakit jantung, menjaga kesehatan mata, serta memperkuat sistem kekebalan tubuh (4).

Kabupaten Kendal, yang terletak di Jawa Tengah memiliki garis pantai sepanjang 42,2 km. Sektor perikanan dan kelautan memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Kendal. Menurut data Kab.Kendal tahun 2023 menyatakan bahwa hasil produksi perikanan tangkap Kabupaten Kendal sebesar 2.306.036 Kg dengan nilai produksi sebesar Rp 31.042.254.546. Pada Kecamatan Cepiring sebesar 214.091 Kg dengan nilai produksi sebesar Rp 5.860.185.000. Berdasarkan data sektoral Kabupaten Kendal 2023 menyebutkan bahwa jumlah produksi ikan kembung sebanyak 89.901 Kg dengan jumlah nilai produksi sebesar Rp 1.808.360.000 (5).

Ikan kembung merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki kandungan protein hewani tinggi serta mudah didapatkan di banyak wilayah pesisir Indonesia, termasuk di Desa Damarsari, Kabupaten Kendal. Selain kaya akan protein, ikan kembung juga mengandung asam lemak *omega-3* yang penting untuk perkembangan otak anak. Menurut Nalendrya, Bakhrul Ilmi, & Ayu Arini (2016)[6] ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*) merupakan ikan laut yang memiliki kandungan protein yang cukup tinggi sekitar 21,30% menurut KKP RI ikan kembung memiliki protein dan *omega-3* yang lebih tinggi dari ikan salmon yaitu berturut-turut sebesar 21,4gram dan 2,6gram sedangkan salmon memiliki kandungan protein sebesar 19,9gram dan omega 3 sebesar 1,4 gram. Namun, meskipun ketersediaan ikan kembung cukup melimpah dan kandungan gizinya lebih tinggi daripada ikan salmon pemanfaatannya sebagai bahan pangan bergizi di masyarakat desa Damarsari masih kurang optimal.

Penyuluhan kepada ibu kader di Desa Damarsari menjadi salah satu langkah penting dalam program "*Stunting Stop Masa Depan Top*". Ibu kader merupakan tokoh di tingkat masyarakat yang memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi gizi dan kesehatan kepada keluarga-keluarga di desa. Melalui penyuluhan ibu kader dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya asupan protein hewani dalam pencegahan stunting sekaligus mempromosikan pengolahan ikan kembung menjadi produk pangan yang bernilai gizi tinggi, seperti otak-otak ikan kembung.

Pemilihan otak-otak ikan kembung sebagai salah satu produk unggulan dalam program ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama otak-otak merupakan makanan yang digemari oleh berbagai kalangan dan mudah diolah dengan bahan dasar ikan kembung. Kedua proses pengolahan otak-otak relatif sederhana dan dapat diterapkan oleh masyarakat setempat dengan peralatan yang tersedia. Ketiga otak-otak ikan kembung dapat diolah dengan mempertahankan kandungan nutrisi utama seperti protein dan asam lemak *omega-3* sehingga dapat menjadi solusi praktis dan lezat dalam meningkatkan asupan protein hewani bagi anak-anak sekaligus mencegah

terjadinya *stunting*.

Dengan adanya program ini diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan ikan kembung secara optimal sebagai sumber protein hewani, serta terciptanya kebiasaan mengonsumsi makanan bergizi di tingkat keluarga. Intervensi ini diharapkan berkontribusi dalam menurunkan angka *stunting* di Desa Damarsari dan meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pemanfaatan ikan kembung sebagai sumber protein hewani dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Damarsari, Kabupaten Kendal. Metode kualitatif dipilih agar dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman, persepsi, dan respons masyarakat terhadap program ini. Pendekatan ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Observasi langsung dilakukan di Desa Damarsari untuk memahami kondisi lingkungan, kebiasaan masyarakat, dan potensi lokal yang mendukung program pencegahan *stunting*. Observasi ini berfokus pada aktivitas masyarakat sehari-hari serta interaksi antara kader posyandu dan ibu-ibu setempat dalam kaitannya dengan konsumsi ikan kembung sebagai sumber protein. Hasil observasi dicatat dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan situasi dan konteks masyarakat secara lebih nyata.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan kader posyandu, bidan desa, dan beberapa ibu rumah tangga untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pemahaman mereka tentang *stunting*, peran protein hewani dalam pencegahan *stunting*, serta pandangan mereka terhadap pengolahan ikan kembung menjadi makanan yang bergizi. Wawancara menggunakan panduan semi-terstruktur agar peserta dapat menyampaikan pandangan mereka secara bebas dan terbuka. Setiap wawancara dicatat dan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang relevan dengan penelitian ini.

c. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion / FGD*)

Diskusi kelompok terarah dilakukan dengan melibatkan kader kesehatan dan beberapa ibu rumah tangga untuk menilai efektivitas program penyuluhan. Melalui FGD, peserta diajak untuk berdiskusi mengenai manfaat dan tantangan pengolahan ikan kembung serta kesulitan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya di rumah. Diskusi ini memberikan perspektif kolektif mengenai penerimaan dan hambatan dalam pengaplikasian program pencegahan *stunting* menggunakan sumber daya lokal. Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat Desa Damarsari melihat potensi ikan kembung sebagai upaya pencegahan *stunting* serta sejauh mana program ini diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap bagaimana masyarakat Desa Damarsari merespons dan menerapkan program pemanfaatan ikan kembung sebagai sumber protein hewani untuk pencegahan stunting. Fokus kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat dengan tema “*Stunting Stop Masa Depan Top*” memberikan pengetahuan bagaimana memanfaatkan potensi daerah Kendal berupa ikan kembung yang tergolong murah namun memiliki kandungan gizi yang tinggi tidak kalah dari ikan mahal lainnya. Kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Damarsari dengan sasaran kader-kader posyandu yang ada di wilayah Desa Damarsari dengan tujuan memberikan inovasi camilan sehat dan bergizi yang bisa dibuat oleh ibu-ibu di rumah untuk anaknya. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2024 dihadiri oleh 20 peserta. Diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat dan kader posyandu dapat memberikan sosialisasi lanjutan untuk diperkenalkan kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita maupun ibu hamil di wilayah posyandu Desa Damarsari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 2 tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim peneliti bekerja sama dengan bidan desa dan kader posyandu untuk mengumpulkan data awal mengenai status gizi balita di Desa Damarsari serta memahami pola konsumsi protein hewani di masyarakat. Dari hasil wawancara awal, diketahui bahwa pemahaman masyarakat tentang pentingnya protein hewani dalam pencegahan *stunting* masih rendah. Banyak ibu yang menganggap bahwa sumber protein utama adalah daging, yang dianggap mahal dan sulit dijangkau secara rutin. Oleh karena itu, diputuskan bahwa penyuluhan akan menekankan pemanfaatan ikan kembung sebagai alternatif yang lebih ekonomis dan tetap bernutrisi. Dalam perencanaan, juga diadakan pertemuan dengan para kader untuk merancang materi penyuluhan dan menyiapkan bahan untuk demonstrasi memasak otak-otak ikan kembung sebagai makanan sehat untuk anak-anak.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting* dan demonstrasi pembuatan MP-ASI otak-otak ikan kembung terdiri dari:

1) Tahap Pembuka

Kegiatan ini diawali dengan sambutan oleh bapak Nurhadi selaku lurah Desa Damarsari yang memberikan apresiasi kepada mahasiswa KKN-T Alma Ata yang melakukan pengabdian di Damarsari serta menceritakan bahwa di Desa Damarsari selain kasus *stunting* juga banyak yang terkena Demam Berdarah sekitar 15 kasus dan menjadi kasus kedua tertinggi di Kecamatan Cepiring (Gambar 1). Selanjutnya sambutan dari Ibu Euis selaku bidan Puskesmas Cepiring mengatakan angka *stunting* dinamis yang artinya kasus *stunting* naik turun tidak tetap. Di Desa Damarsari ini ada 15 kasus anak *stunting* dan berharap tidak ada lagi penambahan kasus *stunting*. Ibu Euis juga mengatakan bahwa di Kecamatan Cepiring sudah melakukan aksi bergizi serentak dengan memberikan program minum tablet tambah darah di

SMP dan SMA selain itu juga dilakukan senam dan sarapan bersama. Harapannya perilaku hidup sehat dapat dilakukan secara bersama dan menjadi kesuksesan dalam penerapan pola hidup sehat dan pencegahan bertambahnya kasus *stunting*.



Gambar 1. Sambutan Bapak Lurah

2) Tahap Pemberian Materi MP-ASI dan Penyuluhan *Stunting*

Acara berikutnya yaitu penyampaian materi penyuluhan *stunting* dan MP-ASI camilan otak-otak ikan kembung oleh Nur Roini HM dari mahasiswa ilmu gizi Alma Ata (Gambar 2). Penjelasan penyuluhan materi tentang pengertian MPASI Tujuan MPasi tekstur mpasi berdasarkan usia dan pemanfaatan bahan pangan lokal termasuk ikan kembung.



Gambar 2. Pemateri penyuluhan MP-ASI dan *stunting*

3) Tahap Demonstrasi Pembuatan Otak-Otak Ikan Kembung

Tahap demonstrasi dilakukan oleh mahasiswa KKN-T dalam memperagakan proses pembuatan otak-otak ikan kembung (Gambar 3). Kegiatan ini dilihat secara langsung oleh peserta yang hadir dan diberikan arahan untuk membaca resep serta menyaksikan proses pembuatan otak-otak ikan kembung yang diperagakan oleh mahasiswa KKN-T. Pada kegiatan ini para peserta terlihat antusias yang aktif dan beberapa peserta turut serta memperagakan atau praktik pembuatan otak-otak ikan kembung secara langsung.

4) Hasil Evaluasi

Interpretasi hasil dari program ini memperlihatkan beberapa temuan penting yang

mencerminkan dampak positif dari pemanfaatan ikan kembung sebagai sumber protein hewani dalam pencegahan *stunting* di Desa Damarsari.



Gambar 3. (a) Demonstrasi (b) Praktik pembuatan otak-otak ikan kembung

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok, ditemukan beberapa aspek utama yang berhubungan dengan perubahan pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya gizi dalam pencegahan *stunting*. Berikut adalah interpretasi hasil berdasarkan temuan data:

a) Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang *Stunting* dan Nutrisi

Data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program penyuluhan secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan kader posyandu, mengenai masalah *stunting*. Sebelum program, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan terbatas, dengan pemahaman yang kurang tentang bahaya jangka panjang *stunting* bagi perkembangan anak. Setelah mengikuti penyuluhan, para peserta lebih memahami bahwa *stunting* bukan hanya soal tinggi badan, tetapi juga terkait dengan perkembangan otak dan kualitas hidup anak di masa depan. Peserta menyadari bahwa protein hewani, terutama dari sumber yang mudah diakses seperti ikan kembung, memiliki peran penting dalam membantu pertumbuhan anak.

b) Penerimaan Ikan Kembung sebagai Sumber Protein Alternatif

Berdasarkan hasil diskusi kelompok, ditemukan bahwa sebagian besar peserta menganggap ikan kembung sebagai alternatif protein yang terjangkau dan kaya manfaat. Sebelum program, beberapa ibu hanya memandang ikan kembung sebagai bahan masakan biasa yang kurang diperhitungkan sebagai sumber protein utama. Namun, setelah diberikan informasi tentang kandungan protein dan *omega-3* yang tinggi pada ikan kembung, peserta mulai melihat ikan ini sebagai makanan yang bernutrisi dan sebanding dengan sumber protein yang lebih mahal. Hal ini menunjukkan perubahan persepsi positif di kalangan masyarakat

terhadap potensi ikan kembung sebagai pilihan protein untuk anak-anak.

c) Antusiasme dan Kemampuan Peserta dalam Pengolahan Ikan Kembung

Demonstrasi pengolahan ikan kembung menjadi otak-otak yang dilakukan selama program berhasil meningkatkan minat dan keterampilan peserta dalam menyajikan makanan bergizi. Dari hasil observasi, peserta terlihat antusias mengikuti langkah-langkah pembuatan otak-otak dan mencatat resep serta teknik-teknik yang diajarkan. Beberapa ibu yang awalnya ragu untuk mencoba resep baru, akhirnya merasa percaya diri setelah langsung mempraktikkan pengolahan ikan kembung dalam sesi praktik. Ini mencerminkan bahwa demonstrasi yang diberikan bukan hanya efektif dalam memberikan keterampilan praktis, tetapi juga berhasil membangun rasa percaya diri peserta dalam menyajikan makanan bernutrisi di rumah.

d) Tantangan yang Dihadapi dalam Menerapkan Pola Makan Bergizi

Demonstrasi pengolahan ikan kembung menjadi otak-otak yang dilakukan selama program berhasil meningkatkan minat dan keterampilan peserta dalam menyajikan makanan bergizi. Dari hasil observasi, peserta terlihat antusias mengikuti langkah-langkah pembuatan otak-otak dan mencatat resep serta teknik-teknik yang diajarkan. Beberapa ibu yang awalnya ragu untuk mencoba resep baru, akhirnya merasa percaya diri setelah langsung mempraktikkan pengolahan ikan kembung dalam sesi praktik. Ini mencerminkan bahwa demonstrasi yang diberikan bukan hanya efektif dalam memberikan keterampilan praktis, tetapi juga berhasil membangun rasa percaya diri peserta dalam menyajikan makanan bernutrisi di rumah.

e) Komitmen dan Harapan untuk Keberlanjutan Program

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para kader posyandu dan ibu rumah tangga yang mengikuti program ini memiliki komitmen untuk mencoba mengadopsi pola makan yang lebih bergizi, serta berencana menyebarluaskan informasi ini kepada warga lain di desa. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka ingin mengajarkan resep dan informasi yang diperoleh kepada keluarga dan tetangga mereka, sehingga lebih banyak anak yang mendapatkan manfaat dari konsumsi ikan kembung. Selain itu, terdapat harapan agar program serupa dapat dilakukan kembali dengan tambahan materi tentang pola makan sehat dan cara penyajian makanan bergizi lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan pemanfaatan ikan kembung sebagai sumber protein hewani berpotensi memberikan dampak positif bagi pencegahan *stunting* di Desa Damarsari. Pengetahuan yang meningkat, penerimaan masyarakat terhadap ikan kembung, serta komitmen untuk menerapkan dan menyebarkan informasi ini merupakan hasil yang membangun dasar yang baik untuk keberlanjutan program. Namun, hasil ini juga menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan berupa program lanjutan yang dapat membantu masyarakat mengatasi kendala dan mempertahankan pola makan sehat dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat terkait pelatihan demonstrasi pengolahan ikan kembung menjadi camilan yang disukai anak-anak dalam upaya menurunkan angka *stunting* menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang *stunting* dan makanan bergizi mengalami peningkatan. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan pada kategori rendah (60%), namun setelah pelatihan, pengetahuan mereka meningkat ke kategori baik (75%). Program pemanfaatan ikan kembung sebagai sumber protein hewani untuk pencegahan *stunting* di Desa Damarsari menunjukkan dampak yang positif. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan kader posyandu, tentang pentingnya gizi, khususnya protein hewani, dalam mendukung pertumbuhan dan mencegah *stunting* pada anak. Selain itu, melalui penyuluhan dan demonstrasi, para peserta mulai melihat ikan kembung sebagai pilihan yang terjangkau dan bernutrisi tinggi untuk dikonsumsi keluarga.

Penerimaan masyarakat terhadap ikan kembung sebagai alternatif sumber protein semakin baik setelah mereka diberikan informasi tentang manfaat nutrisi yang dikandungnya. Para ibu menunjukkan antusiasme dalam mengikuti sesi praktik memasak, yang memberi mereka keterampilan baru dalam menyajikan makanan bergizi dengan bahan yang mudah didapat. Hal ini juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mencoba menerapkan resep dan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga membuka peluang untuk menjaga kesehatan anak-anak melalui pemanfaatan potensi lokal. Diharapkan dengan upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, program ini dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam menurunkan angka *stunting* di Desa Damarsari dan menciptakan generasi yang lebih sehat. Saran yang diberikan sebagai hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendukung upaya pencegahan *stunting* agar kader posyandu di Desa Damarsari dapat mempraktikkan pengetahuan serta edukasi yang telah diperoleh selama berlangsungnya program pengabdian. Selain itu diharapkan para kader posyandu yang hadir dapat menyampaikan ilmu dan wawasan yang mereka miliki kepada para ibu posyandu mengenai pentingnya pencegahan *stunting* dan menyediakan camilan sehat serta bergizi untuk balita seperti otak-otak ikan kembung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berperan penting dalam terlaksananya acara demonstrasi "Pengolahan dan Pemanfaatan Ikan Kembung sebagai Sumber Protein Hewani dalam Upaya Cegah *Stunting* di Desa Damarsari, Kabupaten Kendal". Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Desa Damarsari, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga acara dapat berjalan dengan lancar, Masyarakat Desa Damarsari, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dengan antusiasme yang tinggi, dan Seluruh panitia dan tim pelaksana, yang telah bekerja keras dalam merancang, mempersiapkan, dan menyukseskan acara ini. Semoga kontribusi semua pihak membawa manfaat

bagi peningkatan kualitas gizi dan kesehatan masyarakat serta dapat mendorong upaya pencegahan *stunting* secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Perpres, "Perpres Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting," Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden. 2020. Accessed: Sep. 21, 2024. [Online]. Available: <https://bit.ly/4eEHMOk>
- [2] Kementerian Kesehatan, "Hasil Perhitungan IKPS Nasional dan Provinsi tahun 2022," Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden, 2023. [Online]. Available: <https://stunting.go.id/>
- [3] M. T. Rini, K. Suryani, B. D. Hardika, and N. K. Widiastari, "Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting," *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*, vol. 6, no. 1, pp. 8–12, 2024, doi: [10.52774/jkfn.v6i1.112](https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112).
- [4] N. Supardi, A. V. Asjur, and R. Jusriani, "Peningkatan Gemar Makan Ikan Pada Balita Melalui Pelatihan Diversifikasi Ikan Kembung Sebagai Strategi Pencegahan Stunting," vol. 8, no. 1, pp. 1–2, 2024.
- [5] BPS Kendal, "Data Sektoral Kabupaten Kendal 2023 Semester I & II," *Kumpulan Data Statistik Terintegrasi*, 2024. [Online]. Available: <https://kudasakti.kendalkab.go.id/frontend/item-dda?item=3383>
- [6] Nalendrya, I., I. M. B. Ilmi, dan F. A. Arini, "Sosis ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta* L.) sebagai pangan sumber omega 3," *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, vol. 5, no. 3, pp. 71–75, 2016. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.17728/jatp.178>.
- [7] Sulistyadewi, N. P. E., Widiyati, K., Febianingsih, N. P. E., Dewi, N. L. M. A., Noviyanti, N. P. A. W., Daryaswanti, P. I., & Meylani, A. P. (2024). Pengolahan dan Pemanfaatan Ikan Sebagai Sumber Protein Hewani Dalam Mencegah Stunting di Kabupaten Jembrana. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 8(1), 21-28. <https://doi.org/10.36002/jpd.v8i1.3013>
- [8] Lisnawati, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Memanfaatkan Sumber Pangan Lokal Untuk Mencegah Stunting. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 75-79. <https://qjurnal.my.id/index.php/abdicurio/article/view/1038>
- [9] Supardi, N., Asjur, A. V., & Jusriani, R. (2024). Peningkatan Gemar Makan Ikan pada Balita Melalui Pelatihan Diversifikasi Ikan Kembung Sebagai Strategi Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 103-114. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19625>
- [10] Nafies, D., Ristanti, I. K., & Arifin, A. D. R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Melalui Pelatihan Pembuatan PMT Rolade Ikan Kembung Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kembangbilo, Kecamatan Tuban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 2(2), 1-8. <https://doi.org/10.58294/jpmgs.v2i2.146>